

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah satu sarana komunikasi dalam bentuk seni audio *visual* dengan menampilkan gambar bergerak dengan suara untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Film membawa pesan-pesan komunikasi untuk diperlihatkan pada penonton, sesuai yang ingin diberikan oleh sutradara (Pratista, 2008 : 10). Peran film tidak hanya sebagai media hiburan semata, akan tetapi sebagai media informatif, edukatif dan persuasif. Film menjadi wadah untuk menghibur, mengalihkan emosi, serta edukasi karena kaya akan pesan yang akan disampaikan didalamnya. Di samping itu, film digunakan sebagai media hiburan film dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda (Ardianto, 2004 : 136). Selain itu, dengan berkembangnya media *visual*, film tidak hanya menjadi sarana untuk melepaskan penat, tetapi juga sebagai media kritik entah itu sosial ataupun individual. Film menjadi media yang memudahkan masyarakat bisa memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Film berkembang setiap tahunnya mulai dari hanya gambar yang bergerak hingga *visual story telling*, dari yang awalnya hanya bisa diakses di ruang bioskop hingga bisa diakses di kamar masing-masing menggunakan *device* pribadi.

Film pada awalnya dikenal sebagai gambar hidup yang dipertunjukkan untuk sebuah kesenian. Gambar hidup pertama kali dipertunjukkan pada tahun 1895 di Paris, Prancis. Pertunjukan film berkembang hingga memasuki Indonesia, tetapi Indonesia tergolong lambat dalam memproduksi sebuah film cerita. Penonton

cenderung bosan karena bioskop hanya menampilkan rangkaian gambar bergerak yang tidak memiliki cerita. Dalam perkembangannya di Indonesia penonton belum bisa menikmati film secara utuh. Belum adanya film cerita yang dibuat Indonesia yang membuat film yang ditampilkan hanyalah kumpulan potongan-potongan film. Pada tahun 1926 Indonesia membuat film pertama dengan judul *Loetoeng Kasaroeng* karya L. Heuveldrop dan G. Krugers. Perkembangan film di Indonesia mengalami naik turun mengikuti gejolak politik dan situasi pemerintahan Indonesia zaman itu. Namun, pemerintah mengeluarkan kebijakan kuota masuk film impor untuk membangun kembali perfilman di Indonesia. Dengan begitu, film-film impor masuk ke Indonesia dengan harga murah guna membangkitkan kembali bioskop di Indonesia.

Dalam film, penonton memiliki kebebasan untuk melihat jenis film yang mereka suka. Oleh karena itu, film di era sekarang biasanya bisa diklasifikasikan berdasarkan jenis dan karakteristik cerita didalamnya. Metode pengklasifikasian paling mudah merupakan mengkategorikan film berdasarkan genre. Genre akan memiliki ciri khas karakteristik yang membedakan antara genre satu dengan genre lainnya. Adapun jenis-jenis genre dalam film adalah aksi, drama, horor, komedi dan sebagainya. Genre sendiri berasal dari kata Perancis yang memiliki arti bentuk atau tipe. Genre dalam sebuah film dapat didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi kelompok film yang memiliki ciri khas dan pola yang sama di dalam ceritanya. Pola yang sama tersebut biasanya terlihat dari subjek dan objek cerita, *setting*, tema, struktur cerita yang akhirnya bisa ditangkap oleh penonton dan mengkategorikannya ke sebuah genre tertentu. Genre memiliki fungsi utama untuk

mengklasifikasikan sebuah film dan sebagai gambaran umum bagi para penonton sebelum menonton film tersebut.

Dalam sebuah film, pembuat film dan teks dapat terhubung langsung dengan penonton melalui genre. Genre harus dimiliki sebagai informasi awal bagi penonton untuk mengetahui film apa yang akan mereka tonton. Genre film biasanya bersifat dinamis dan bisa berkembang menyesuaikan kreativitas dan tujuan pembuat film serta minat dari penonton itu sendiri. Sejarah perfilman Indonesia awalnya hanya memproduksi film dengan tema-tema yang sederhana karena tujuannya hanya sebagai media hiburan semata. Kondisi politik serta masyarakat Indonesia juga memengaruhi bagaimana perkembangan industri film di Indonesia. Salah satu faktor pendorong perkembangan genre adalah dipengaruhi oleh kondisi masyarakatnya (Lacey, 2000). Genre berkembang setiap waktunya, sebagaimana film itu dibutuhkan pada waktu-waktu tertentu. Suatu genre akan semakin banyak ditemukan sebagaimana tren genre pada suatu wilayah juga sedang diminati

Perkembangan film di Indonesia semakin pesat dari masa ke masa dibuktikan dengan perkembangan genre dalam film Indonesia. Ditandai dengan kepopuleran genre dalam film hingga menjadi sebuah tren. Tren genre akan mengalami naik turun dalam setiap tahun mengikuti pola minat masyarakat. Penggabungan dua genre juga dilakukan untuk menciptakan variasi serta tren baru yang akan diminati oleh masyarakat. Kombinasi atau persilangan genre dalam sebuah film sering diistilahkan *genre hibrida* (Pratista, 2017). Kombinasi genre populer seperti *horror comedy*, *action comedy* sebagai bentuk perkembangan film yang terjadi di Indonesia. Selain itu pengembangan genre juga bisa melalui satu

genre induk kemudian diklasifikasi menjadi subgenre karena memiliki karakteristik tersendiri. Subgenre biasanya mengacu terhadap tema cerita yang menjadi tujuan utama film itu dibuat. Contoh subgenre yang mengikuti tema cerita seperti cinta, keluarga, anak-anak, dan lain sebagainya.

Genre komedi sebagai salah satu genre film dengan jumlah produksi paling banyak di Indonesia. Menurut survei Jajak Pendapat (Jakpat), genre komedi menjadi genre yang paling disukai oleh milenial dengan menyentuh angka 73%. Genre film komedi memiliki tujuan utama untuk membuat tawa penonton. Film komedi biasanya drama ringan yang melebih – lebihkan, aksi, situasi, bahasa, hingga karakternya (Anjelia, 2025). Genre komedi melahirkan tokoh ataupun peran yang mewarnai layar lebar di Indonesia. Perkembangan genre komedi di Indonesia diawali dengan tradisi seni pertunjukan rakyat seperti komedi stambul, ketoprak, dan ludruk yang lahir di Surabaya pada tahun 1891. Semua pertunjukan ini didominasi dengan dialog satir sosial untuk menyindir hierarki kolonial, moralitas masyarakat, serta adanya ketimpangan sosial ekonomi melalui improvisasi humor lokal (Adicahyo, 2014).

Perkembangan genre komedi di indonesia juga didukung dengan munculnya film komedi yang mendominasi pada tahun 1970 dengan diawali dengan munculnya film Warkop DKI, yang mempertahankan fungsi kontrol sosial terhadap isu-isu masyarakat dan memiliki makna kritik sosial. Genre komedi dalam film memiliki banyak pendekatan sebagai tema cerita komedi yang beragam. Pendekatan komedi tersebut diantaranya *slapstick*, *deadpan*, *verbal comedy*, *screwball*, *dark comedy*. Di Indonesia selain genre horor, genre komedi juga

menjadi salah satu genre yang memiliki peminat yang tinggi di Indonesia. Dapat dibuktikan dengan peringkat kedua yang di raih oleh film *Agak Laen* dengan genre horor komedi dalam deretan film Indonesia terlaris sepanjang masa. Film komedi memang sudah sejak lama merupakan salah satu genre favorit masyarakat Indonesia (Monica, 2024).

Genre *dark comedy* merupakan tipe humor yang menggunakan situasi tragis, kesedihan, kematian, kriminalitas, kekerasan untuk hiburan. Black humor merupakan sarana pemberontakan terhadap dunia yang penuh ancaman dan sebuah metode untuk melemahkan nilai-nilai yang berlaku melalui tawa (Breton, 1997). Dalam eksplorasi genre belum ditemukan penelitian terhadap subgenre komedi secara mendalam. Perbedaan gaya humor dari komedi konvensional menuju komedi gelap dalam menyampaikan pesan serta kritik terhadap realitas sosial yang ada.

Komedi gelap memiliki karakteristik dengan menggunakan humor terhadap hal tabu di masyarakat seperti kematian, tragedi, pembunuhan, kriminalitas, dan sarkastik terhadap realitas sosial di masyarakat. Dalam realitas sosial budaya masyarakat akan memandang kematian, tragedi, kriminalitas sebagai hal yang sensitif untuk dibicarakan. Seriap lelucon yang berasal dari kaum minoritas muncul dari perspektif sinis dan sarkastis tentang topik yang tabu; seperti tentang kematian, korban ejekan atau penderitaan (McGhee, 1983). Kehadiran komedi gelap justru menciptakan dinamika karena humor digunakan sebagai bentuk pengelolaan mekanisme akan situasi tragis ataupun duka.

Film *Tinggal Meninggal* merupakan salah satu film yang hadir dengan mengenalkan fenomena baru komedi dalam dunia perfilman Indonesia. Menurut [Imdb.com](https://www.imdb.com), film *Tinggal Meninggal* meraih *rating* yang cukup baik dengan 7.7/10 dari banyaknya *review*. Meskipun dalam penayangannya dalam layar bioskop cukup singkat film *Tinggal Meninggal* justru mendapatkan banyak sekali prestasi positif dari festival film JAFF yang diselenggarakan pada tahun 2025. Film *Tinggal Meninggal* meraih banyak penghargaan dalam fesvital JAFF 2025 dengan mendapatkan beberapa penghargaan yaitu *Best Film*, *Best Director*, *Best Screenplay*, *Best Performance*, dan *Best Editing*. Menurut data yang dikutip dari [Imdb.com](https://www.imdb.com), film *Tinggal Meninggal* termasuk dalam kategori genre *dark comedy*. Film ini disutradarai oleh Kristo Immanuel, seorang *content creator* komedi, yang menjadikan film ini ajang debutnya sebagai sutradara. Melalui rumah produksi Imajinari yang mempercayai Kristo Immanuel untuk mengeksplorasi film dengan genre komedi gelap dan getir.

Hal menarik dari film ini adalah tidak hanya menampilkan elemen komedi konvensional, tetapi juga menyajikan nuansa tragis yang dibalut dengan humor gelap sarkastik terhadap realitas sosial. Film *Tinggal Meninggal* juga menghadirkan suasana genre komedi yang baru dengan tidak mengikuti pasar komedi perfilman Indonesia yaitu genre komedi horor. Fenomena ini menjadi awal perubahan cara komedi diposisikan tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai media reflektif yang memiliki makna. Film *Tinggal Meninggal* memiliki fenomena menarik didalamnya karena mengandung genre komedi gelap terhadap moralitas sosial tentang kesepian, kematian, dan kedukaan. Hal ini tentu menjadikan film ini

menarik karena sangat dekat dengan realitas sosial yang ada dan memiliki unsur satir terhadap kritik sosial.

Film *The Big 4* merupakan film produksi Netflix yang memiliki genre *action-comedy* yang dirilis pada tahun 2022. Menurut data yang dikutip dari [Imdb.com](https://www.imdb.com/title/tt13622776/) film *The Big 4* termasuk dalam kategori genre *dark comedy*. *The Big 4* disutradarai oleh Timo Tjahjanto dan diperankan oleh Abimana Aryasatya, Martinho Lio, Putri Marino, Lutesha, Arie Kriting, dan Kristo Immanuel. Film *The Big 4* diapresiasi dengan baik oleh publik dan berhasil mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain, pemeran pendukung pria terbaik, aktor pendatang baru terpilih, tata efek *visual*. Bercerita tentang sekelompok orang yang ingin menyelamatkan anak-anak dari sindikat penjualan organ manusia ilegal. Film ini menggunakan gabungan antara dua genre *action* dan *comedy* dimana terdapat aksi heroik serta ketegangan dalam ceritanya namun dibalut dengan komedi humor dari setiap karakternya. Perkembangan genre komedi bisa terlihat dalam film *The Big 4* yang tidak hanya menampilkan komedi verbal. Komedi gelap terkandung dalam film *The Big 4* dengan menampilkan humor pembunuhan, kriminalitas, dan sarkastik terhadap realitas yang terjadi di masyarakat.

Dari kedua film tersebut *Tinggal Meninggal* dan *The Big 4*, keduanya memiliki konsep komedi gelap yang sama dalam filmnya namun dengan kondisi dan kritik sosial yang berbeda. Film *Tinggal Meninggal* memiliki kondisi realitas sosial tentang kesepian, kesedihan, bahkan isu kesehatan mental yang dibungkus oleh komedi absurd yang penuh kritik sosial. Sementara film *The Big 4* memiliki situasi kekerasan, kriminalitas, dialog sarkastik tentang realitas kehidupan

masyarakat. Penelitian ini dapat memperkaya studi Ilmu Komunikasi dengan kajian studi genre film di Indonesia. Dimana penelitian subgenre komedi gelap masih sangat jarang dieksplorasi secara mendalam. Analisis bagaimana film *Tinggal Meninggal* dan *The Big 4* menggunakan komedi gelap tentang realitas sosial yang dianggap tabu ternyata memiliki makna tersendiri. Oleh karena itu, penelitian lebih mendalam terhadap film *Tinggal Meninggal* dan *The Big 4* penting dilakukan untuk memahami bagaimana perubahan pola komedi konvensional menjadi komedi gelap sebagai bentuk komedi yang serat akan makna kritik sosial masyarakat Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana analisis pembentukan genre komedi gelap dalam film *Tinggal Meninggal* dan *The Big 4*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk genre komedi gelap dalam film *Tinggal Meninggal* dan *The Big 4*. Serta memahami bagaimana komedi gelap memiliki makna akan pesan kritik sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam manfaat penelitian terbagi menjadi dua tipe yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagaimana studi genre film komedi Indonesia, khususnya subgenre komedi gelap berfungsi sebagai

media penyampaian pesan kritik sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan objek film atau menggunakan pendekatan yang sama untuk perkembangan sebuah kajian film.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, film sebagai media komunikasi massa dalam mencerdaskan bangsa, dengan penelitian ini diharapkan membantu dalam pengembangan studi genre film Indonesia. Memberikan pemahaman terhadap pembuat film maupun penonton terkait film dengan komedi gelap sebagai media kritik sosial. Penelitian ini juga bertujuan memberikan referensi ilmiah terkait analisis subgenre komedi gelap dalam film *Tinggal Meninggal* dan *The Big 4*, sehingga bisa menjadi acuan dan pedoman untuk peneliti lain yang mengambil objek penelitian yang serupa.